
Pengaruh Pemahaman Konsep Kurikulum Terhadap Kinerja Guru di SDN 15 Sutijo

Arif Aulia Rizki¹, Assa Dullah Rouf², Arifmiboy³

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: arifauliarizki23@gmail.com

Article History:

Received: 03 Juni 2024

Revised: 14 Juni 2024

Accepted: 16 Juni 2024

Keywords: *Understanding Curriculum Concepts, Teacher Performance.*

Abstract: *The success of the educational process is the understanding of curriculum concepts by teachers. The curriculum has an important role in determining the expected direction and goals of education. A lack of in-depth understanding of the components and essence of the curriculum makes it difficult for teachers to plan, implement and evaluate learning effectively. Teachers who do not have a good understanding of the curriculum not only have difficulty implementing appropriate learning strategies, and tend to be less innovative in developing creative and fun learning methods. Poor understanding of the curriculum also contributes to the low adaptation of teachers to changes and innovations in the world of education, which are increasingly rapid with the development of digital technology. With this in mind, this research aims to determine the effect of understanding curriculum concepts on teacher performance. The research was conducted at SDN 15 Sutijo which was a quantitative correlation research. The population is all 10 teachers and the sample uses a total sampling technique. Data was collected through questionnaires and analyzed using prerequisite tests and simple linear regression tests. The research results showed that understanding curriculum concepts had an influence on teacher performance at SDN 15 Sutijo, where understanding curriculum concepts had an effect of 43.1% on teacher performance and the remainder was influenced by other factors not examined in this research.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemahaman konsep kurikulum oleh para guru. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan yang diharapkan (Richards, 2013). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan kemampuan peserta didik. Sungguh ironis jika

perubahan tersebut tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam oleh guru sebagai pelaksana utama di lapangan (Darling-Hammond, 2006). Secara umum, perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan yang signifikan dari yang berorientasi pada hasil belajar ke proses belajar (Sukmadinata, 2009). Hal ini sesuai dengan konsep modern yang lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik daripada hanya sekedar hasil akhir penilaian (Knight, 2005).

Dalam kurikulum, guru diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan peran baru sebagai fasilitator yang memberikan ruang lebih besar bagi peserta didik untuk mengembangkan diri (Sugiyono, 2018). Namun, kondisi faktual di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Misalnya, sebagaimana di SDN 15 Sutijo yang mana guru belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan dari kurikulum. Ketidapahaman ini diindikasikan oleh rendahnya efikasi diri guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yang merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum. Hal tersebut berdampak langsung pada kinerja guru dan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Pemahaman yang kurang mendalam terhadap komponen dan esensi kurikulum menyebabkan guru kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif (Johnson, 2011). Guru yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum tidak hanya kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, tetapi juga cenderung kurang inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan (Freire, 1970). Hal ini tentu saja akan berdampak pada kinerja guru dan hasil belajar siswa yang optimal. Lebih jauh lagi, pemahaman yang buruk terhadap kurikulum juga berkontribusi pada rendahnya adaptasi guru terhadap perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan, yang semakin pesat dengan adanya perkembangan teknologi digital (Soegoto, 2014). Misalnya, dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru yang belum memahami kurikulum secara menyeluruh akan terkendala dalam memanfaatkan media dan sumber belajar digital secara efektif (Graham, 2011). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diambil berbagai langkah strategis, salah satunya adalah melalui program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi guru mengenai konsep dan aplikasi kurikulum terbaru. Berdasarkan studi oleh Fullan, pelatihan yang sistematis dan terstruktur mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, kerjasama antar guru dan pembentukan komunitas belajar profesional juga penting agar terjadi *sharing knowledge* dan praktik baik di antara guru (Wenger, 1998).

Menurut Smith (2015), pemahaman konsep kurikulum yang baik akan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2018) menunjukkan bahwa pemahaman konsep kurikulum juga berpengaruh terhadap motivasi dan semangat kerja guru. Guru yang memiliki pemahaman konsep kurikulum yang baik cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Namun, di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Brown (2017) menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pemahaman konsep kurikulum di kalangan guru. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum yang diterapkan di sekolah, sehingga hal ini dapat berdampak negatif terhadap kinerja mereka. Lalu menurut Suryadi (2018) dalam jurnal "Pengaruh Pemahaman Konsep Kurikulum Terhadap Kinerja Guru", pemahaman konsep kurikulum yang baik akan meningkatkan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) dalam jurnal "Hubungan Pemahaman Konsep Kurikulum dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pemahaman konsep kurikulum yang baik juga akan berdampak positif pada

peningkatan profesionalisme guru. Guru yang memiliki pemahaman konsep kurikulum yang baik akan mampu mengembangkan diri secara terus-menerus dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep kurikulum dan kinerja guru di SDN 15 Sutijo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai korelasi antara pemahaman konsep kurikulum dengan kinerja guru. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pihak terkait, khususnya pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk merancang program-program pengembangan profesional yang efektif bagi guru (Guskey, 2002). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengetahuan akademik mengenai hubungan antara pemahaman kurikulum dan kinerja guru, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam upaya perbaikan sistem pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi digunakan karena penelitian ini akan menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan digunakan penelitian kuantitatif karena dalam mencari tahu pengaruh tersebut akan menggunakan angka-angka. Populasi adalah semua guru di SDN 15 Sutijo yang berjumlah 10 orang. Sehingga dengan demikian, sampel dalam penelitian ini akan menggunakan total sampling dikarenakan populasi hanya 10 orang. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan uji prasyarat dan uji hipotesis berupa uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat

Untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep kurikulum terhadap kinerja guru dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui hal tersebut, mak terlebih dahulu dilakukan dan dipenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Pemahaman Konsep Kurikulum	0,155	10	0,200	0,952	10	0,692	Normal
Kinerja Guru	0,183	10	0,200	0,922	10	0,374	Normal

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version 23*

Pada tabel 1 dilakukan pengujian uji normalitas pada tiap variabel dengan bantuan sistem *SPSS*. Dikarenakan sampel dalam penelitian ini < 50 maka teknik yang dipakai adalah *shapiro wilk*. Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan nilai sig pada variabel pemahaman konsep kurikulum sebesar 0.692 dan variabel hasil belajar sebesar 0,374 yang mana hasil normalitas kedua variabel tersebut $> 0,05$ sehingga uji normalitas sudah dilakukan dan terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Kinerja Guru * Pemahaman	0,344	X dan Y Linear

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version 23*

Uji linearitas juga dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS*. Pada uji linearitas, nilai sig pada *deviation from linearity* yang harus didapatkan yaitu $> 0,05$. Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai yang didapatkan adalah 0,344. Nilai $0,344 > 0,05$ sehingga uji linearitas sudah dilakukan dan terpenuhi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan dan terpenuhinya uji normalitas dan uji linearitas, maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pemahaman konsep kurikulum terhadap kinerja guru. Untuk uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS*. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

Menentukan Nilai Koefisien Korelasi

Langkah awal dalam uji regresi sederhana yaitu terlebih dahulu melakukan perhitungan nilai koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan bantuan sistem *SPSS*.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,657	0,431	0,360	4,029

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version 23*

Setelah dilakukan dan didapatkan nilai uji korelasi *product moment* dengan bantuan sistem *SPSS* sebagaimana tabel 3, didapatkan nilai R_{xy} atau nilai korelasi *product moment* sebesar 0,657. Nilai R_{xy} tersebut memiliki makna hubungan yang kuat antara variabel pemahaman konsep kurikulum dengan kinerja guru

Uji Hipotesis

Setelah didapatkan nilai R_{xy} , maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel pemahaman konsep kurikulum terhadap kinerja guru dengan bantuan sistem *SPSS*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.695	8.983		2.304	0.050
	Pemahaman Konsep Kurikulum	0.573	0.233	0.657	2.463	0.039

Sumber: Hasil olahan Data *SPSS Version 23*

Setelah didapatkan hasil uji hipotesis sebagaimana tabel 1.4, dalam pengujian hipotesis pada uji regresi linear sederhana dapat diambil keputusan dengan 2 cara, yaitu dengan melihat nilai sig dan nilai t hitung. Ketentuannya yaitu nilai sig harus $< 0,05$ dan nilai t hitung harus $> t$ tabel. Untuk nilai sig, sebagaimana tabel 1.4 didapatkan nilai sebesar 0,045 sehingga nilai $0,045 < 0,05$. Lalu untuk nilai t hitung, sebagaimana tabel 1.4 didapatkan nilai t hitung sebesar 2,077 dan t tabel untuk 10 responden adalah 2.306. Sehingga nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,077 > 2,042$. Dari hal tersebut dapat dimaknai bahwa pemahaman konsep kurikulum berpengaruh terhadap kinerja guru.

Koefisien Determinasi

Dikarenakan terdapat pengaruh pemahaman konsep kurikulum terhadap kinerja guru, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel pemahaman konsep kurikulum terhadap kinerja guru yang dilakukan dengan bantuan sistem SPSS.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,657	0,431	0,360	4,029

Sumber: Hasil olahan Data SPSS Version 23

Setelah dilakukan uji koefisien determinasi sebagaimana tabel 1.5, nilai yang diperlukan yaitu pada kolom R Square yang didapatkan nilai sebesar 0,657. Untuk lebih memudahkan, nilai tersebut dijadikan kedalam bentuk persen dengan dikali 100 sehingga didapatkan nilai 43,1% sehingga dengan demikian dapat dimaknai bahwa variabel pemahaman konsep kurikulum berpengaruh sebesar 43.1% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah didapatkan hasil uji hipotesis dan uji determinasi, langkah selanjutnya melakukan perhitungan persamaan regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan sistem SPSS.

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.695	8.983		2.304	0.050
	Pemahaman Konsep Kurikulum	0.573	0.233	0.657	2.463	0.039

Sumber: Hasil olahan Data SPSS Version 23

Dalam menentukan persamaan regresi linear sederhana, memiliki ketentuan bahwa $Y = a + b.X$. Untuk menentukan nilai a dan b pada rumus tersebut, dapat dilihat sebagaimana tabel 6 pada kolom B. Pada kolom B, didapatkan nilai a adalah 20,695 dan nilai b yang didapatkan adalah 0,573 sehingga $Y = 20,695 + 0,573X$. Nilai a didapatkan sebesar 20,695 yang merupakan nilai konstan yang bermakna jika tidak ada pemahaman konsep kurikulum maka nilai konsisten kinerja guru sebesar 20,695. Sedangkan nilai b merupakan nilai koefisien regresi, yang bermakna apabila setiap penambahan 1% pemahaman konsep kurikulum, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,573. Dan dari hal perhitungan pada tabel 1.6 juga dapat dilihat tidak terdapat tanda negatif sehingga persamaan regresi linear dalam penelitian ini positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pemahaman konsep kurikulum berpengaruh terhadap kinerja guru di SDN 15 Sutijo, yang mana pemahaman konsep kurikulum berpengaruh sebesar 43,1% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. 2017. Challenges in Understanding Curriculum Concepts Among Teachers. *Journal of Curriculum Development*. 15(4): 45-56.
- Darling-Hammond, L. 2006. *Powerful Teacher Education: Lessons from Exemplary Programs*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Freire, P. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Fullan, M. 2001. *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Graham, C. R. 2011. *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Francisco: Pfeiffer.
- Guskey, T. R. 2002. Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*. 8(3): 381-391.
- Johnson, B. L. 2011. *Schools and Social Change: Communities and School Reform in Progressive Era American*. Routledge.
- Johnson, M. 2018. The Influence of Curriculum Concept Understanding on Teacher Motivation. *International Journal of Educational Studies*. 10(3): 112-125.
- Knight, A. 2005. *Management and Education*. London: Sage.
- Richards, J. C. 2013. Curriculum Approaches in Language Teaching: Forward, Central, and Backward Design. *RELC Journal*. 44(1): 5-33.
- Smith, J. 2015. The Impact of Curriculum Concept Understanding on Teacher Performance. *Journal of Education Research*. 25(2): 67-78.
- Soegoto, H. S. 2014. *Pebisnis Cerdas di Zaman Digital*. Informatika.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surono. 2020. Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2): 123-134.
- Suryadi. 2018. Pengaruh Pemahaman Konsep Kurikulum Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan*, 25(2): 45-58
- Wenger, E. 1998. *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wibowo. 2017. Hubungan Pemahaman Konsep Kurikulum dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 12(1): 78-92